

Manajemen Dakwah Yayasan Dialog Islam Garuda dalam Aplikasi Radio Digital “Dialog Islam”

Raisya Fanisha Dermawan *, Hendi Suhendi, N. Sausan M. Sholeh

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

raisyaofd24@gmail.com, Hendisf.unisba@gmail.com, sausan.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. Along with the development of technology, preaching is no longer limited to conventional methods, but has transformed through digital media. Although only 51.1% of internet users in Indonesia listen to the radio, the Garuda Islamic Dialog Foundation has answered this challenge by presenting the Dialog Islam digital radio application as a media for preaching. However, this application is not yet widely known. This study aims to determine how the planning, organizing, mobilizing, as well as controlling and evaluating of the Garuda Islamic Dialog Foundation's preaching in the Dialog Islam digital radio application. This study uses a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The results of the study show: (1) preaching planning based on the needs of the mad'u but not yet accompanied by application promotion planning; (2) structured organization with a clear division of tasks; (3) preaching movement through a structural and emotional approach; and (4) control and evaluation of preaching that is not yet optimal, especially in the control aspect because there are no clear standards, while evaluation is carried out systematically and comprehensively.

Keywords: *Preaching Management, Garuda Islamic Dialog Foundation, Digital Radio.*

Abstrak. Seiring perkembangan teknologi, dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional, melainkan telah bertransformasi melalui media digital. Meskipun hanya 51,1% pengguna internet di Indonesia yang mendengarkan radio, Yayasan Dialog Islam Garuda menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan aplikasi radio digital *Dialog Islam* sebagai media dakwah. Namun, aplikasi ini belum dikenal secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi dakwah Yayasan Dialog Islam Garuda dalam aplikasi radio digital *Dialog Islam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan dakwah berbasis kebutuhan mad'u namun belum disertai perencanaan promosi aplikasi; (2) pengorganisasian yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas; (3) penggerakan dakwah melalui pendekatan struktural dan emosional; serta (4) pengendalian dan evaluasi dakwah yang belum optimal terutama pada aspek pengendalian karena belum adanya standar yang jelas, sementara evaluasi dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Yayasan Dialog Islam Garuda, Radio Digital.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kewajiban yang melekat pada setiap Muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (MS. Mawardi & Hadori Mohamat, 2018)

Dalam konteks kehidupan modern yang didominasi oleh teknologi digital, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid, majelis taklim, atau media cetak, melainkan telah merambah ke dunia maya yang jauh lebih luas dan kompleks. (Ibnu Kasir & Syahrol Awali, 2024) Pendekatan dakwah yang konvensional, meskipun tetap relevan, tidak selalu efektif dalam menjangkau generasi digital yang lebih akrab dengan layar gawai daripada buku atau mimbar ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya transformasi strategi dakwah agar nilai-nilai Islam tetap mampu menjangkau masyarakat secara efektif dan kontekstual. (Amin, 2021)

Transformasi dakwah ke media digital semakin relevan mengingat tren penggunaan teknologi yang terus meningkat. Menurut laporan Digital 2024: *Global Overview Report* oleh We Are Social dan Meltwater, hanya sekitar 51,1% pengguna internet di Indonesia yang masih mendengarkan radio, menempatkannya sebagai media digital dengan tingkat konsumsi terendah. Namun, hal ini tidak berarti radio kehilangan relevansinya, melainkan menjadi tantangan bagi pelaku dakwah untuk mengemas ulang media ini agar kembali diminati masyarakat. (Radio Republik Indonesia, 2025)

Yayasan Dialog Islam Garuda merupakan salah satu lembaga dakwah yang mencoba merespons tantangan tersebut melalui pengembangan aplikasi radio digital *Dialog Islam*. Aplikasi ini tidak hanya menyajikan program dakwah secara tematik dan konsisten, tetapi juga dilengkapi fitur interaktif berupa kolom komentar yang memungkinkan audiens berdialog langsung dengan pemateri. Hal ini menjadi keunggulan dibandingkan radio digital lainnya yang belum sepenuhnya interaktif. (Yayasan Dialog Islam Garuda, 2021)

Namun, meskipun secara teknis aplikasi "Dialog Islam" telah berjalan baik, kendala masih ditemukan dalam aspek perencanaan dan pengendalian. Yayasan belum memiliki perencanaan untuk memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat luas. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas dakwah digital yang ingin dicapai. Kemudian pada pengendalian, belum ada standar yang jelas dan baku. Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti, karena menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah digital tidak hanya terletak pada kualitas konten dan fitur aplikasi, tetapi juga pada manajemen dakwah secara menyeluruh. Tanpa manajemen yang baik, dakwah digital bisa kehilangan arah, tidak relevan dengan kebutuhan mad'u, atau tidak mampu bersaing dengan konten-konten digital lainnya yang lebih menarik secara visual maupun emosional. (Mahmuddin, 2018)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan dakwah (*Takhthith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), penggerakkan dakwah (*Tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) Yayasan Dialog Islam Garuda dalam aplikasi radio digital Dialog Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis proses manajerial yang dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda dalam menjalankan aktivitas dakwah melalui aplikasi radio digital "Dialog Islam". Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan sistem manajemen yang diterapkan, serta memberikan masukan bagi pengembangan dakwah digital yang lebih optimal.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini memiliki beberapa keunikan. Pertama, fokus pada aplikasi radio digital sebagai media dakwah interaktif dua arah masih sangat jarang dikaji, khususnya dalam konteks akademik di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan teori manajemen dakwah klasik yang dikembangkan oleh M. Munir, namun diaplikasikan dalam konteks media modern berupa aplikasi radio *streaming*.

Urgensi dari penelitian ini juga sangat relevan dengan kondisi dakwah kontemporer. Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan kompetisi konten yang sangat tinggi di dunia digital, dakwah dituntut untuk mampu bersaing secara kreatif dan strategis. Banyak lembaga dakwah yang sudah memiliki sumber daya yang memadai, namun gagal dalam merancang sistem manajemen yang terstruktur sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan telaah akademik terhadap praktik manajemen dakwah digital yang nyata dan sedang berlangsung.

Adapun kontribusi penelitian ini, secara teoretis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen dakwah digital, serta menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik mendalami interseksi antara teknologi dan dakwah. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan bagi Yayasan Dialog Islam Garuda maupun lembaga-lembaga dakwah lain dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program dakwah digital agar lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Ketika dakwah dikelola dengan baik, bukan hanya audiens yang memperoleh manfaat dari konten-konten keislaman yang disajikan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan yang mendapat pencerahan nilai-nilai spiritual dalam balutan media yang modern, menarik, dan komunikatif.

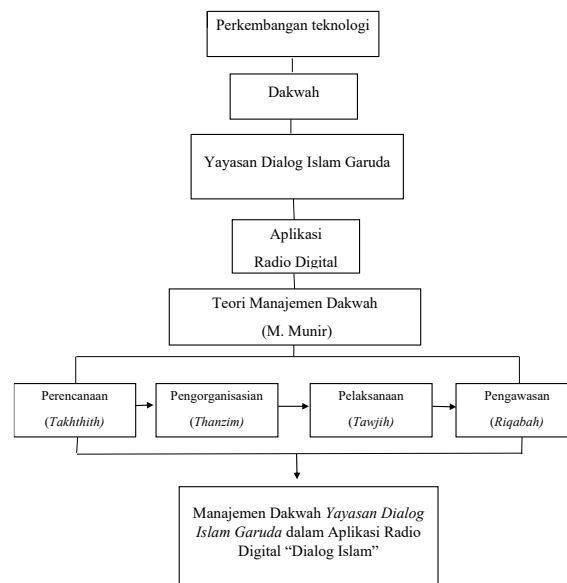
B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi atau objek yang diteliti, dalam hal ini adalah Yayasan Dialog Islam Garuda sebagai lembaga dakwah digital yang mengelola aplikasi radio *streaming Dialog Islam*. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer yang berkaitan dengan praktik manajemen dakwah, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen pendukung. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam dan holistik. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkap fakta-fakta, kondisi, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan, dengan mengedepankan makna di balik data yang diperoleh. penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya data dikumpulkan dan dianalisis dalam konteks yang alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses manajemen dakwah dilakukan di Yayasan Dialog Islam Garuda. (Muh. Fitrah & Lutfiansyah, 2017)

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan analisis data kualitatif model Miles & Huberman (2014), yaitu: 1.) Reduksi Data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengabstraksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya: kutipan wawancara tentang kendala promosi aplikasi dirangkum menjadi isu kurangnya perencanaan promosi. 2.) Penyajian Data: Disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari narasumber. Contoh: penyajian alur kerja tim IT dalam menjaga keamanan aplikasi. 3.) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Disusun berdasarkan pola dan temuan tematik yang konsisten, kemudian dikaitkan dengan teori manajemen dakwah oleh M. Munir sebagai pisau analisis. (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015)

Kerangka pemikiran penelitian menggunakan teori manajemen dakwah yang dikemukakan oleh M. Munir, yang membagi manajemen dakwah menjadi empat aspek utama: pertama, perencanaan dakwah (*Takhthith*), kedua, pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), Ketiga, penggerakkan dakwah (*Tawjih*), serta keempat, pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*). (Munir & Ilahi, 2009) Untuk memberikan gambaran jelas mengenai penelitian ini maka penulis membuat bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Riset

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berawalnya dari siaran radio *on air* yang dulu di Radio Garuda dengan gelombang 105.5 FM, sekitar tahun 70'an yang dimana dulu radio menjadi salah satu media yang banyak digunakan sebagai media informasi selain televisi. Pada Oktober 2019, Yayasan Dialog Islam Garuda beralih ke Bandung radio dengan gelombang 95.2 FM. Sejak saat itu yayasan semakin gencar dalam berdakwah terutama di media sosial yang berbasis online.

Dalam aplikasi Dialog Islam, ada tujuh program yaitu: pertama, siaran pagi, Siaran pagi adalah sebuah acara kajian Islam dengan format dialog, di mana para pendengar bisa bertanya kepada para da'i melalui kolom komentar pada aplikasi radio *streaming* "Dialog Islam" secara langsung ataupun melalui grup WhatsApp. Acara ini berlangsung setiap hari dari pukul 04.00 – 06.00 WIB.

Kedua, Siaran sore, Acara ini berlangsung setiap hari dari pukul 16.00 – 17.30 WIB dengan berbagai tema yaitu pada hari Selasa diisi dengan kajian Tahsin dan Maqamat, di mana dai akan membahas cara membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian pendengar juga bisa mengirimkan rekaman suara bacaan Al-Qur'annya melalui WhatsApp dan akan dikoreksi langsung.

Ketiga, Majelis Sigabah, merupakan satu program kerjasama antara Dialog Islam dan Sigabah. Kajian ini berisi darasan kitab shahih Muslim dan diselingi dengan kajian-kajian kontemporer atau isu-isu terkini yang perlu dibahas dari sisi kajian keagamaan. Acara ini selalu diisi oleh ustaz Amin Muchtar dimulai pukul 20.00 – 21.30 WIB.

Keempat, Selasa malam (SALAM) Kajian salam atau kajian Selasa malam adalah kajian yang mendarat tafsir Alquran dan kitab riyadhus Shalihin secara bergantian setiap seminggu sekali dipukul 20.00 sampai dengan 21.30. kajian ini adalah kajian masjid an-Nuur CITI dan dialog Islam sebagai media partner dalam menyiarkan kajian melalui YouTube dan juga Facebook.

Kelima, Dapur Sunda, sebuah program hiburan namun tetap memiliki esensi pelajaran-pelajaran Islam. Acara ini diisi oleh Koh Yaya Supriyadi. Acara ini dimulai pukul 13.30 sampai dengan 14.30 WIB. Keenam, Kamis Malam (KALAM), Kajian kalam atau Kamis malam adalah sebuah program kajian yang diselenggarakan oleh yayasan dialog Islam Garuda yang mana kajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam atau malam Jumat di setiap minggunya acara ini dimulai pukul 18.30 sampai 19.30 WIB. program ini diisi oleh asatid yang ada di yayasan dialog Islam Garuda.

Ketujuh, Sabtu Pagi (SABA), Kajian sapa atau Sabtu pagi adalah kajian yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi pukul 10.00 sampai dengan 11.30. acara ini diisi oleh Al ustaz Anshorudin Ramdani dan juga ada selingan di setiap bulannya yang diisi oleh Al ustadz Arie Noviana

Berawalnya dari siaran radio *on air* yang dulu di Radio Garuda dengan gelombang 105.5 FM, sekitar tahun 70'an yang dimana dulu radio menjadi salah satu media yang banyak digunakan sebagai media informasi selain televisi. Pada Oktober 2019, Yayasan Dialog Islam Garuda beralih ke Bandung radio dengan gelombang 95.2 FM. Sejak saat itu yayasam semakin gencar dalam berdakwah terutama di media sosial yang berbasis online.

Dalam aplikasi Dialog Islam, ada tujuh program yaitu: pertama, siaran pagi, Siaran pagi adalah sebuah acara kajian Islam dengan format dialog, di mana para pendengar bisa bertanya kepada para da'i melalui kolom komentar pada aplikasi radio streaming "Dialog Islam" secara langsung ataupun melalui grup WhatsApp. Acara ini berlangsung setiap hari dari pukul 04.00 – 06.00 WIB.

Perencanaan dakwah (*takhthith*) Yayasan Dialog Islam Garuda dalam Aplikasi *Dialog Islam*

Perencanaan dakwah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen dakwah. Berdasarkan teori M. Munir, perencanaan ideal mencakup empat unsur: visi-misi yang jelas, pengkajian terhadap mad'u, penentuan sarana dakwah, dan pemilihan metode yang sesuai.

Yayasan Dialog Islam Garuda telah menetapkan visi dan misi yang terarah, yakni mencerdaskan umat dalam hal keagamaan serta membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Tujuan dakwah melalui aplikasi *Dialog Islam* difokuskan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ibadah harian. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Yayasan, Bapak Eris Ma'ruf, yang menekankan pentingnya memperbaiki pemahaman umat dalam beragama.

Yayasan juga melakukan pengkajian terhadap kondisi dan kebutuhan mad'u. Berdasarkan laporan internal, mayoritas pendengar berusia 30–50 tahun dengan minat pada topik-topik fikih ibadah. Oleh karena itu, materi dakwah difokuskan pada tema seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan keluarga. Langkah ini menunjukkan kesesuaian perencanaan dengan karakteristik audiens.

Dalam menentukan sarana dakwah, yayasan beralih dari radio pemancar lokal ke aplikasi digital berbasis internet demi jangkauan yang lebih luas dan biaya yang lebih efisien. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kolom komentar untuk berdialog langsung antara pemateri dan pendengar. Selain aplikasi, yayasan juga memanfaatkan platform tambahan seperti YouTube dan Facebook sebagai alternatif.

Metode dakwah yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, memberikan ruang bagi pendengar untuk bertanya secara langsung. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens, sekaligus menyesuaikan dakwah dengan kebutuhan umat di era digital.

Secara keseluruhan, strategi perencanaan yang dilakukan Yayasan Dialog Islam Garuda telah mencerminkan penerapan prinsip *takhthith* dalam teori manajemen dakwah menurut M. Munir, dengan penyesuaian kontekstual terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern

Pengorganisasian Dakwah (*thanzim*) Yayasan Dialog Islam Garuda dalam Aplikasi *Dialog Islam*

Setiap bidang memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masing-masing bidangnya. Koordinator juga berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan pimpinan yayasan. Dalam pelaksanaannya, seluruh bidang berkoordinasi secara rutin melalui rapat mingguan, yang menjadi forum terbuka untuk menyampaikan laporan kegiatan, membahas kendala yang dihadapi, serta menyusun rencana tindak lanjut. Forum ini tidak hanya menjadi ruang diskusi formal, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun keakraban dan kekompakan antardivisi, sesuai dengan semangat dakwah yang kolektif dan berlandaskan ukhuwah Islamiyah.

Struktur dan pola kerja ini secara keseluruhan telah mendukung efektivitas pelaksanaan program dakwah digital melalui aplikasi *Dialog Islam*. Setiap komponen organisasi mengetahui peran dan tanggung jawabnya, serta memiliki saluran komunikasi yang jelas dan terbuka. Keteraturan ini menjadikan Yayasan mampu menjalankan berbagai program dakwah dengan konsisten dan terorganisir, meskipun dalam konteks digital yang seringkali menuntut adaptasi cepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dakwah di Yayasan Dialog

Islam Garuda tidak hanya sesuai dengan teori manajemen dakwah yang dikemukakan oleh M. Munir, tetapi juga telah mengimplementasikan nilai-nilai keorganisasian Islam yang menekankan pada ketertiban (*tanzhim*), musyawarah (*syura*), dan kerja kolektif (*jama'i*). Prinsip-prinsip ini menjadikan yayasan mampu menghadapi tantangan dakwah di era digital dengan pendekatan yang adaptif, sistematis, dan partisipatif.

Penggerakkan Dakwah (*Tawjih*) Yayasan Dialog Islam Garuda dalam Aplikasi *Dialog Islam*

Penggerakan dakwah di Yayasan Dialog Islam Garuda telah dijalankan secara efektif dan sejalan dengan teori *tawjih* yang dikemukakan oleh M. Munir. Teori ini menekankan bahwa penggerakan dalam manajemen dakwah mencakup empat unsur penting, yaitu pemberian motivasi, bimbingan, pembangunan hubungan kerja yang baik, serta penyelenggaraan komunikasi yang efektif. Keempat aspek ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi mampu menjalankan perannya dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap visi dakwah yang telah ditetapkan.

Dalam hal motivasi, pimpinan Yayasan Dialog Islam Garuda menunjukkan peran aktif dalam membangkitkan semangat kerja para anggota. Motivasi tidak hanya diberikan dalam bentuk penghargaan formal, tetapi juga melalui komunikasi yang terbuka dan apresiasi langsung terhadap kinerja anggota. Misalnya, setelah sebuah program dakwah berhasil dilaksanakan, pimpinan memberikan pujian dan pengakuan kepada tim pelaksana sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka. Selain itu, dalam forum-forum resmi seperti rapat mingguan dan musyawarah kerja tahunan, pimpinan selalu menyampaikan pentingnya peran masing-masing anggota dan kontribusinya terhadap keberhasilan misi dakwah. Bentuk motivasi ini sangat penting untuk menjaga moral anggota, meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga, dan mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam mengembangkan dakwah digital.

Dari sisi bimbingan, Yayasan Dialog Islam Garuda juga menjalankan peran yang aktif. Bimbingan diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari arahan langsung dalam rapat, pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas, hingga petunjuk teknis saat menghadapi kendala operasional. Salah satu contoh nyata adalah saat tim IT mengalami gangguan teknis dalam siaran, pimpinan memberikan petunjuk langsung untuk penanganan cepat, dan jika permasalahan bersifat sistemik, maka akan dibahas dalam forum evaluasi tahunan untuk mencari solusi jangka panjang. Proses bimbingan ini dilakukan tidak secara *top-down* semata, tetapi dalam suasana dialogis yang memungkinkan anggota menyampaikan pertanyaan dan memperoleh arahan yang jelas sesuai bidang tugas masing-masing.

Selanjutnya, aspek hubungan kerja antaranggota organisasi juga menjadi perhatian utama Yayasan. Interaksi antaranggota dibangun dalam suasana kekeluargaan yang harmonis. Budaya kerja kolektif dan kolaboratif sangat dijunjung tinggi. Tidak ada sekat yang kaku antara pimpinan dan pelaksana di lapangan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang saling menghargai dan terbuka terhadap masukan. Hal ini menjadikan organisasi lebih kuat secara internal dan mampu menghadapi tantangan dakwah dengan semangat kebersamaan. Hubungan kerja yang solid juga mendorong proses kerja yang efisien, karena komunikasi berjalan dengan lancar dan kendala dapat segera diatasi secara bersama-sama.

Yang tak kalah penting adalah aspek komunikasi. Yayasan Dialog Islam Garuda telah menerapkan sistem komunikasi yang terbuka dan dua arah, baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal dilakukan melalui rapat mingguan lintas bidang, grup WhatsApp organisasi, serta komunikasi langsung antarindividu dalam operasional harian. Pola komunikasi ini memungkinkan informasi mengalir secara cepat dan tepat, sehingga setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan jelas dan terkoordinasi.

Selain itu, komunikasi juga dijalin dengan *mad'u* atau audiens dakwah melalui fitur interaktif dalam aplikasi "*Dialog Islam*", seperti kolom komentar dan saluran call center. Pendengar dapat langsung menyampaikan pertanyaan, saran, maupun masukan yang kemudian ditindaklanjuti oleh tim secara responsif. Proses ini tidak hanya memperkuat hubungan antara penyampai dan penerima pesan dakwah, tetapi juga menunjukkan bahwa yayasan menjalankan prinsip dakwah yang partisipatif dan mendengarkan kebutuhan umat secara nyata.

Dengan mengintegrasikan keempat unsur tersebut motivasi, bimbingan, hubungan kerja, dan komunikasi Yayasan Dialog Islam Garuda berhasil menciptakan sistem pergerakan dakwah yang tidak hanya efisien secara organisasi, tetapi juga efektif dalam menjangkau dan membina jamaahnya melalui media digital. Strategi tawjih ini mencerminkan pemahaman bahwa dakwah tidak bisa berjalan sendiri tanpa keterlibatan seluruh komponen organisasi yang digerakkan secara tepat dan bijak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda telah sesuai dengan teori manajemen dakwah menurut M. Munir, serta mampu menjawab tantangan dakwah digital masa kini melalui pendekatan yang humanis, partisipatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*riqabah*) Yayasan Dialog Islam Garuda dalam Aplikasi Dialog Islam

Pengendalian dan evaluasi dakwah di Yayasan Dialog Islam Garuda belum sepenuhnya memenuhi empat tahapan pengendalian menurut M. Munir, yaitu: penetapan standar, pengukuran prestasi, penilaian kesesuaian, dan tindakan korektif. Hingga saat ini, yayasan belum menetapkan standar kerja dan indikator kinerja secara formal, sehingga proses evaluasi belum berbasis data yang terukur.

Namun, tindakan korektif dilakukan secara cepat dan responsif, terutama dalam menangani kendala teknis saat siaran berlangsung. Masalah yang lebih kompleks dibahas dalam rapat mingguan dan tahunan, yang mencakup evaluasi program dakwah, pembaruan konten, serta penyesuaian jadwal siaran.

Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berjenjang, dimulai dari evaluasi awal saat perencanaan, evaluasi mingguan setiap Jumat, evaluasi tahunan melalui Musyawarah Kerja, hingga evaluasi lima tahunan. Tim IT juga secara rutin mengevaluasi aspek teknis aplikasi serta interaksi audiens sebagai umpan balik penting dari mad'u.

Dengan demikian, meskipun pengendalian belum optimal karena belum adanya standar formal, sistem evaluasi di yayasan sudah berjalan cukup menyeluruh dan adaptif. Evaluasi dilakukan secara partisipatif, responsif, dan terus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dakwah digital di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa Kesimpulan:

1. Perencanaan Dakwah (*takhtith*) dalam aplikasi radio digital Dialog Islam dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda secara terstruktur melalui musyawarah tahunan dan lima tahunan. Perencanaan ini mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas, pengkajian terhadap kondisi masyarakat (*mad'u*), penetapan sarana dakwah beserta alternatifnya, serta pemilihan metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan pendengar.
2. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) dalam aplikasi Dialog Islam tercermin dari struktur organisasi Yayasan Dialog Islam Garuda yang terbagi ke dalam beberapa bidang garapan (*Bidgar*), seperti Bidgar IT dan Bidgar Dakwah dan Pendidikan. Setiap bidang memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program di bagiannya masing-masing. Rapat koordinasi antar bidang dilakukan setiap minggu untuk menyampaikan laporan kegiatan, membahas kendala, dan merancang langkah tindak lanjut. Komunikasi antar bidang berjalan secara terbuka dan efektif, serta mendukung kelancaran pelaksanaan program dakwah melalui aplikasi Dialog Islam.
3. Pergerakan dakwah (*tawjih*) yang dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda melalui aplikasi radio digital Dialog Islam mencakup pengarahan yang terstruktur, pemberian motivasi, serta upaya mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Pergerakan ini dilakukan melalui pendekatan struktural dan emosional agar seluruh elemen dalam organisasi dapat bekerja secara maksimal dalam mewujudkan tujuan dakwah.
4. Pada aspek Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*), Yayasan Dialog Islam Garuda belum melakukannya dengan maksimal terutama pada aspek pengendalian. Hal ini karena belum adanya standar yang jelas. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara sistematis dan menyeluruh melalui beberapa tahapan, yaitu evaluasi awal pada tahap perencanaan, evaluasi

mingguan secara berkala, evaluasi tahunan dalam forum Musyawarah Kerja, serta evaluasi lima tahunan untuk meninjau arah dan keberlanjutan program dakwah secara lebih strategis

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini, yakni kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan dan doa tanpa lelah, serta almarhum bapak yang meskipun telah tiada, tetap hidup dalam semangat dan cita-cita penulis. Segala pencapaian ini adalah buah dari kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan kalian.
2. Bapak Hendi Suhendi, S.Sos.I., M.Si., selaku pembimbing I dan ibu N. Sausan Muhammad Sholeh, Lc.,M.A., selaku pembimbing II atas bimbingan, serta masukan yang sangat membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.
3. Yayasan Dialog Islam Garuda, yang telah membuka akses informasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta menjadi subjek kajian yang sangat inspiratif dalam ranah dakwah digital..

Daftar Pustaka

- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak .
- Amin, M. (2021). *Strategi Dakwah di Era Digital: Adaptasi Teknologi dalam Menyampaikan Pesan Islam*. kencana.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Ibnu Kasir, & Syahrol Awali. (2024). Awali,Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59.
- Lestari, R. M. R., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Mesjid Al Munawwaroh Sayati, Margahayu Kab. Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.21>
- Mahmuddin, M. (2018). Manajemen Dakwah Edisi Revisi. In *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*.
- MS. Mawardi, & Hadori Mohamat. (2018). *Sosiologi Dakwah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muh. Fitrah, & Lutfiansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2009). Manajemen Dakwah, cet. In *II Jakarta: Kencana*.
- Radio Republik Indonesia. (2025, April). *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus*. RRI.Co.Id.
- Sabil M Sungkar, & Dadi Ahmadi. (2023). Pengelolaan Konten Instagram dalam Konten Dakwah #Shift1MinuteBooster Shift Media. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(2), 121–124. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3226>
- Sandu Siyoto, & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Yayasan Dialog Islam Garuda. (2021). *Dialog Islam*. Dialogislam.Id.